



Kesalahan Tata Bahasa Dalam Chat WhatsApp Kalangan Remaja

Anita Yuliani¹, Dwi Wahyu Chandra Dewi², Jumadi³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
anitaliani561@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan tata bahasa dalam percakapan WhatsApp di kalangan remaja, mengidentifikasi faktor penyebabnya, dan menilai dampaknya terhadap kejelasan komunikasi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan data berupa dokumen percakapan WhatsApp dari remaja yang dipilih sebagai subjek, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan tata bahasa dalam percakapan WhatsApp mencakup bahasa tidak baku, kesalahan tanda baca, ejaan, dan penggunaan frasa yang kurang tepat, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman kaidah bahasa, pengaruh bahasa ibu, dan sifat komunikasi informal. Kesalahan ini berdampak pada kejelasan pesan dan efektivitas komunikasi, sehingga disarankan adanya program edukasi literasi bahasa untuk meningkatkan kesadaran berbahasa yang baik dan benar dalam komunikasi digital.

Kata kunci: *Kesalahan Tata Bahasa, Whatsapp, Kalangan Remaja.*

Abstract—*This study aims to analyze grammatical errors in WhatsApp conversations among teenagers, identify the causative factors, and assess their impact on the clarity of communication, as well as provide recommendations to increase awareness of the use of standard Indonesian. This study uses a descriptive approach by collecting data in the form of WhatsApp conversation documents from teenagers selected as subjects, then analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that grammatical errors in WhatsApp conversations include non-standard language, punctuation errors, spelling, and inappropriate use of phrases, which are caused by a lack of understanding of language rules, the influence of the mother tongue, and the informal nature of communication. These errors have an impact on the clarity of messages and the effectiveness of communication, so it is recommended that there be a language literacy education program to increase awareness of good and correct language in digital communication.*

Keywords: *Grammar Errors, Whatsapp, Teenagers.*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang fundamental dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan informasi (Arbi Septho Oktario et.al., 2019). Di era digital saat ini, penggunaan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp telah menjadi bagian integral dari interaksi sosial, terutama di kalangan remaja. Namun, kemudahan akses dan kecepatan komunikasi yang ditawarkan oleh platform ini sering kali mengakibatkan munculnya kesalahan tata bahasa. Kesalahan ini tidak hanya mencakup ejaan dan tanda baca, tetapi juga penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa berkembang dalam konteks komunikasi modern dan dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Yazid et al., 2020). Hal ini menyebabkan munculnya berbagai kesalahan berbahasa yang dapat mempengaruhi pemahaman dan kejelasan pesan yang disampaikan. Kesalahan tersebut tidak hanya terbatas pada ejaan dan tanda baca, tetapi juga mencakup penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat serta penggunaan kata yang tidak baku.

Dalam konteks remaja, kesalahan tata bahasa ini sering kali dipicu oleh kebiasaan berkomunikasi secara informal dan cepat. Penggunaan singkatan, emotikon, dan bahasa gaul menjadi hal yang biasa dalam percakapan sehari-hari. Sebagian besar remaja mungkin tidak menyadari bahwa kebiasaan ini dapat mengakibatkan penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Ramadani et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa di kalangan remaja di WhatsApp meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, kesalahan dalam penulisan kata, serta ketidakakuratan dalam penggunaan tanda baca (Saputra et al., 2021).

Lebih lanjut, kesalahan tata bahasa ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan interaksi dengan teman sebaya. Dalam upaya untuk diterima dalam kelompok sosial mereka, remaja sering kali mengadopsi gaya bahasa yang sama dengan teman-teman mereka, meskipun gaya tersebut menyimpang dari aturan baku. Hal ini menciptakan siklus di mana kesalahan berbahasa menjadi norma dalam komunikasi sehari-hari, sehingga memperburuk pemahaman akan kaidah bahasa yang benar (Inayah et al., 2024).

Fenomena ini penting untuk dicermati karena dapat berdampak pada kemampuan berbahasa remaja di masa depan. Ketidakhahaman terhadap tata bahasa yang benar dapat memengaruhi keterampilan menulis dan berbicara mereka dalam konteks akademis maupun profesional. Selain itu, kesalahan berbahasa yang terus-menerus dilakukan dapat menyebabkan kebingungan dalam komunikasi formal di luar platform media sosial (Ima Nur Rezgina, 2023).

Pentingnya penelitian tentang kesalahan tata bahasa di WhatsApp juga terletak pada upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dengan memahami jenis-jenis kesalahan yang umum terjadi, pendidik dan orang tua dapat memberikan bimbingan yang lebih baik kepada remaja dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Ini termasuk memberikan pemahaman tentang bagaimana cara berkomunikasi secara efektif tanpa mengorbankan kaidah bahasa (Ode et al., 2023). Analisis terhadap kesalahan tata bahasa dalam chat WhatsApp di kalangan remaja bukan hanya sekadar identifikasi masalah linguistik, tetapi juga merupakan langkah awal untuk memperbaiki pola komunikasi mereka. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar, diharapkan generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di era digital saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan tata bahasa dalam percakapan di WhatsApp, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, dan menilai dampaknya terhadap kejelasan komunikasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi guna meningkatkan kesadaran pengguna akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan menyusun panduan pembinaan bahasa yang dapat diterapkan di kalangan mahasiswa serta pengguna media sosial lainnya.

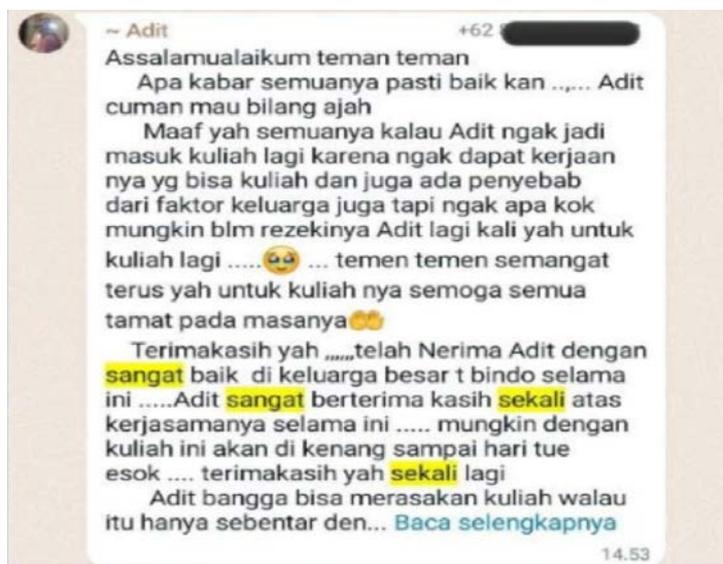
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan tata bahasa dalam percakapan WhatsApp yang melibatkan remaja aktif sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah remaja yang secara aktif menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi, dan percakapan mereka akan dianalisis untuk menemukan kesalahan seperti ejaan dan singkatan yang digunakan dalam interaksi digital sehari-hari. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data berupa percakapan WhatsApp dari subjek penelitian, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan kesalahan tata bahasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan WhatsApp dari remaja yang dipilih sebagai subjek, dengan fokus pada kesalahan tata bahasa. Instrumen yang digunakan adalah dokumen percakapan sebagai sumber data utama, disertai dengan pedoman analisis kesalahan tata bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dengan mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesalahan tata bahasa serta penggunaan bahasa dalam percakapan WhatsApp. Untuk analisis data, digunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengorganisir dan menganalisis kesalahan tata bahasa dalam percakapan WhatsApp.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitan, ditemukan bahwa seringkali terjadi kesalahan tata bahasa dalam chat WhatsApp kalangan remaja. Dalam percakapan tersebut, sering ditemukan penggunaan bahasa yang tidak baku, seperti pemendekan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, kesalahan juga muncul

dalam penggunaan tanda baca yang kurang tepat, seperti tidak adanya koma atau titik yang mengakhiri kalimat dengan jelas. Hal ini mengakibatkan pesan menjadi sulit dipahami dan terkesan terburu-buru. Kesalahan lainnya termasuk penggunaan kata atau frasa yang kurang tepat, yang dapat mengurangi kejelasan komunikasi. Berikut ini merupakan salah satu contoh kesalahannya:



Gambar 1. Kesalahan Penggunaan Superlative yang Berlebihan dalam Bahasa Indonesia pada Aplikasi Whatsapp
Sumber : Jurnal Pendidikan Tambusai

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa penggunaan bentuk superlative yang berlebihan sering terjadi ketika dua adverbial yang mengandung arti "paling" digunakan bersamaan untuk menjelaskan adjektiva dalam satu kalimat. Hal ini tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik, karena penggunaan bentuk superlative yang berlebihan dapat membuat kalimat terasa kurang efektif. Misalnya, pada kalimat "Adit sangat berterimakasih sekali atas kerja samanya selama ini," penggunaan kata "sangat" dan "sekali" secara bersamaan adalah bentuk superlative yang berlebihan. Kalimat yang lebih tepat adalah "Adit berterima kasih atas kerja samanya selama ini," tanpa menambahkan kata yang berlebihan.

Kesalahan tata bahasa dalam komunikasi melalui aplikasi WhatsApp merupakan fenomena yang umum terjadi, terutama di kalangan pengguna muda dan mahasiswa. Penyebab utama dari kesalahan ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kesalahan intrabahasa dan antarbahasa. Kesalahan intrabahasa sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah penulisan yang benar. Hal ini mencakup penggunaan ejaan yang salah, pemilihan kata yang tidak tepat, serta pengabaian terhadap tanda baca yang berfungsi untuk memperjelas makna kalimat (Utamy et al., 2024). Di sisi lain, kesalahan antarbahasa biasanya terjadi akibat pengaruh bahasa ibu pengguna yang tidak sepenuhnya memahami struktur bahasa Indonesia yang baku (Febrianti et al., 2024).

Dalam konteks percakapan di WhatsApp, terdapat beberapa jenis kesalahan tata bahasa yang sering muncul. Kesalahan ejaan adalah salah satu yang paling umum, di mana pengguna sering kali salah dalam menulis kata-kata, baik karena ketidaktahuan maupun ketidakcermatan. Selain itu, penggunaan tanda baca yang tidak tepat juga sering terjadi, yang dapat mengubah makna kalimat secara signifikan. Misalnya, penggunaan koma atau titik yang salah dapat menyebabkan kebingungan bagi pembaca (Ode et al., 2023). Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai juga menjadi masalah, di mana banyak pengguna tidak memperhatikan aturan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat atau pada nama diri. Tabel berikut merupakan contoh kesalahan tata bahasa dalam chat WhatsApp:

Tabel 1. Kesalahan Tata Bahasa dalam Chat WhatsApp

Jenis Kesalahan	Penjelasan	Contoh	Catatan
Ejaan	Salah tulis kata karena ceroboh/tidak tahu	"ngak" (tidak)	Tidak sesuai aturan ejaan yang baku
Tanda Baca	Penggunaan tanda baca yang keliru	"Mari makan teman!"	Mengubah makna, seharusnya ada koma
Huruf Kapital	Tidak mengikuti aturan huruf besar	"saya ke jakarta"	Awal kalimat dan nama harus kapital
Struktur Kalimat	Susunan kata tidak sesuai aturan	"Pergi dia ke pasar."	Membingungkan, susunan kurang tepat
Kata Tidak Baku	Gunakan istilah informal	"Gw udah nyampe."	Gunakan "saya" dan "sampai" yang baku

Tabel di atas menunjukkan jenis-jenis kesalahan tata bahasa yang sering terjadi dalam percakapan WhatsApp, seperti ejaan, tanda baca, huruf kapital, struktur kalimat, dan kata tidak baku. Kesalahan tata bahasa dalam WhatsApp sering terjadi karena kebiasaan informal dan kurangnya perhatian terhadap aturan bahasa. Kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman dan akan mengubah makna dari pesan.

Kesalahan dalam penggunaan kata baku juga merupakan isu penting dalam komunikasi di WhatsApp. Banyak pengguna lebih memilih untuk menggunakan istilah atau frasa yang tidak baku, seperti "mau lanjut" alih-alih "ingin melanjutkan," yang menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap bahasa formal⁵. Selain itu, kesalahan penyingkatan atau kreasi kata baru juga sering ditemui. Pengguna sering kali menciptakan singkatan atau menggunakan istilah slang yang mungkin tidak dimengerti oleh semua orang dalam percakapan tersebut (Wiwit Wanrah Nasution et al., 2023).

Faktor penyebab kesalahan tata bahasa ini juga berkaitan dengan konteks komunikasi itu sendiri. WhatsApp sebagai platform komunikasi informal sering kali membuat pengguna merasa bahwa mereka tidak perlu terlalu memperhatikan kaidah kebahasaan. Hal ini menyebabkan mereka berkomunikasi dengan cara yang lebih santai dan terkadang mengabaikan kaidah tata bahasa yang benar (Febrianti et al.,

2024). Dalam situasi non-formal ini, pengguna cenderung merasa lebih bebas untuk mengekspresikan diri tanpa mempertimbangkan dampak dari kesalahan berbahasa.

Penting untuk dicatat bahwa kesalahan tata bahasa dalam komunikasi di WhatsApp tidak hanya berdampak pada kejelasan pesan, tetapi juga dapat menyebabkan kesalahpahaman antara pengirim dan penerima. Misalnya, jika sebuah kalimat ditulis tanpa tanda baca atau dengan ejaan yang salah, penerima mungkin akan salah memahami maksud dari pesan tersebut (Wiwit Wanrah Nasution et al., 2023). Oleh karena itu, meskipun komunikasi melalui aplikasi pesan instan bersifat informal, tetap diperlukan perhatian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui edukasi literasi digital, terutama dalam hal penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam media komunikasi digital seperti WhatsApp. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat atau aplikasi, tetapi juga menyangkut aspek etika dan kejelasan berkomunikasi. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang tepat, terutama bagi kalangan remaja dan mahasiswa, diharapkan kesalahan tata bahasa dapat diminimalkan. Program edukasi ini bisa dilakukan melalui kampanye di media sosial, penyuluhan di lingkungan sekolah atau kampus, serta melalui konten edukatif yang mudah diakses, seperti video atau artikel daring yang membahas pentingnya menjaga kaidah bahasa dalam komunikasi digital.

Selain itu, dalam upaya meningkatkan kualitas komunikasi di WhatsApp, pengguna disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menulis pesan. Memperhatikan kaidah ejaan dan tata bahasa serta menggunakan kata-kata baku dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan efektivitas komunikasi (Utamy et al., 2024). Selain itu, penting bagi para pengguna untuk menyadari bahwa meskipun mereka berkomunikasi dalam konteks informal, penggunaan bahasa yang baik tetap harus dijunjung tinggi.

Dengan memahami penyebab dan jenis kesalahan tata bahasa dalam komunikasi di WhatsApp, diharapkan pengguna dapat lebih sadar akan pentingnya berbahasa dengan benar. Ini bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk menjaga kejelasan dan efektivitas komunikasi dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, meskipun platform seperti WhatsApp memberikan kebebasan dalam berkomunikasi, tetap ada tanggung jawab untuk menggunakan bahasa dengan tepat.

Simpulan

Kesalahan tata bahasa dalam chat WhatsApp di kalangan remaja merupakan fenomena yang sering terjadi dan mencakup berbagai bentuk, seperti penggunaan bahasa tidak baku, kesalahan tanda baca, ejaan yang tidak sesuai, serta penggunaan

kata atau frasa yang kurang tepat. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang benar, pengaruh bahasa ibu, dan karakteristik komunikasi informal yang cenderung santai. Kondisi ini menyebabkan pesan yang disampaikan sering kali sulit dipahami, kurang efektif, dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman antara pengirim dan penerima. Selain itu, budaya menyingkat kata atau menciptakan istilah baru tanpa memperhatikan struktur bahasa yang baku juga turut memperburuk kualitas komunikasi digital. Oleh karena itu, meskipun WhatsApp umumnya digunakan untuk percakapan informal, tetap diperlukan perhatian terhadap tata bahasa agar komunikasi tetap jelas, efektif, dan bermakna.

Daftar Referensi

- Arbi Septho Oktario, Ria Ariesta, G. (2019). Penggunaan Bahasa dalam Pesan Whatsaap: Interaksi Multimodal. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 131-136. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SIS-TEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Febrianti, D. A., Tambunan, E. E., Silaban, G. S., Naibaho, J. S., Lestari, J. A., & Tansliova, L. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Grup Whatsapp Mata Kuliah Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1427-1433.
- Ima Nur Rezgina. (2023). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption dan komentar. *Simpati*, 1(2), 137-149. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i2.166>
- Inayah, S., Rahma, R., Salwa, L., & Tisnasari, S. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Penggunaan Media Sosial pada Anak Gen Z: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 32631-32638.
- Ode, L., Idrus, M., & Anwar, M. (2023). *Whatsapp Mahasiswa Kelas B Linguistik Terapan Unj Angkatan 2023*.
- Ramadani, A. F., Afiza, N., Rusada, M., Almawaddah, N. R., & Dewi, A. C. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia Dikalangan Remaja. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), 1049-1053. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.809>
- Saputra, U. R., Maulina, M., Nasrullah, R., & Sakkir, G. (2021). Students' Sentence Errors on WhatsApp Daily Status: A Literature Review. *Celebes Journal of Language Studies*, 1(1), 23-31. <https://doi.org/10.51629/cjls.v1i1.31>
- Utamy, A., Maharani, F., Rawia, K., Khairunnisa, K., Dewi, L. C., Anjani, S. R., Susanti, S., Khairunnisa, S., & Bintang, T. K. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Komunikasi Melalui Media Whatsapp Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1697-1704.
- Wiwit Wanrah Nasution, Putri Evani Malau, Jihan Aqilah Zahra, Heni Atikah, Frinawaty Lestarina Barus, & Emasta Evayanti Simanjuntak. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Percakapan Grup Whatsapp Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Reguler E 2020. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 208-215. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1027>

Yazid, K. D. A. M., Rusli, N. F. M., Mohd, F. H., Hamzah, N., Baharum, H., & Jobar, N. A. (2020). Penggunaan Bahasa Rojak dalam Aplikasi Whatsapp: Analisis Teori Relevans. *Universiti Pendidikan Sultan Idris*, 1-6.
<https://www.researchgate.net/publication/339551366>